

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, khususnya di sekolah interaksi antara pendidik dan peserta didik terjalin dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan usaha yang membimbing peserta didik untuk pengembangan diri yang positif dan menjalani aktivitas yang berharga.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 Tentang Standar Proses menjelaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen, termasuk perangkat pembelajaran yang tersusun secara teratur seperti bahan ajar yang didalamnya memuat materi pembelajaran. Untuk mengembangkan bahan pembelajaran, diperlukan guru profesional yang tidak hanya memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, pengetahuan ilmiah yang relevan dengan profesinya, dan keterampilan interpersonal yang baik dengan peserta didik, dan juga memiliki semangat inovatif dan produktif. Kemahiran dalam membuat dan memodifikasi bahan ajar merupakan komponen penting dari profesionalisme seorang guru (Hamdunah et al., 2020:98).

Bahan ajar memegang peran yang signifikan dalam melaksanakan pendidikan. Bukan hanya sekedar alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran, tetapi bahan ajar

mampu memaksimalkan kegiatan belajar mengajar untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Bahan ajar berfungsi sebagai jembatan penghubung antara peserta didik dan pendidik, artinya dengan bahan ajar memungkinkan guru lebih mudah melakukan pelajaran serta peserta didik semakin terbantu saat mengikuti proses pembelajaran.

Bahan ajar mencakup lebih dari sekedar pengetahuan, melainkan juga melibatkan pembentukan sikap dan penguatan keterampilan yang harus dipelajari sebagai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Bahan ajar harus dirancang dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan agar dapat membantu serta memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kemajuan zaman sehingga mencakup materi relevan pada rutinitas kehidupan sehingga memberikan keleluasaan pada peserta didik guna bereksperimen serta memahaminya lebih lanjut.

Pada mata pelajaran PPKn salah satu keterampilan yang penting bagi peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dalam menelaah informasi, membuat keputusan, serta memahami masalah dengan lebih mendalam. Hal ini memiliki signifikansi yang besar dalam membantu peserta didik mengambil keputusan yang bijaksana dan melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara (Suyanti, 2023:745). Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan bahan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mereka dapat mengatasi tantangan dan menemukan solusi dalam konteks aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 4 Kota Medan terkait penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran PPKn masing jarang dipakai karena pendidik hanya berpatokan kepada buku paket sebagai pegangan. Sistem belajar juga hanya menitikberatkan pada peran pendidik selaku pengendali kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik hanya sekedar menerima informasi materi pembelajaran saja. Situasi ini menyebabkan ketidak antusiasan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang sesuai untuk

memastikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran PPKn.

Selain itu, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik guru hanya menggunakan tes pilihan berganda yang terdapat pada buku paket tanpa meminta peserta didik membuat gagasan sendiri dari pengetahuan yang telah diperolehnya. Dengan demikian, solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn adalah dengan menggunakan bahan ajar yang berbasis pada pemecahan masalah. Sebab, bahan ajar berbasis pemecahan masalah menitikberatkan pada aktivitas berpikir secara kritis, melakukan komunikasi dan menemukan solusi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila et al., 2016), yang menunjukkan bahwa uji kevalidan bahan ajar termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji gain, bahan ajar yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran untuk kelas IV. Penelitian juga dilakukan oleh (N.K.I. Sapitri et al., 2022) LKPD yang menggunakan landasan pemecahan masalah menghasilkan kategori valid dan sesuai untuk kegiatan pembelajaran, dengan hasil validitas masing-masing sebesar 0,9 dan 61,77%. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2022) dalam penelitiannya menggunakan bahan ajar e-modul berbasis pemecahan masalah dalam satu semester. Hasil validasi bahan ajar e-modul dari ahli materi menunjukkan rata-rata 94% tergolong sangat layak, 91% oleh ahli bahasa tergolong sangat layak, dan 80% oleh ahli media tergolong sangat layak.

Dengan landasan permasalahan yang sudah dijelaskan, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan landasan permasalahan yang telah dijabarkan, dapat teridentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bahan ajar kurang variatif hanya bersumber dari buku paket.
- 1.2.2 Sejauh ini, belum ada bahan ajar yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.
- 1.2.3 Kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran.
- 1.2.4 Sistem pengajaran masih cenderung berpusat pada guru.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengacu pada penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti menitikberatkan perhatian pada penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pemecahan masalah pada materi toleransi beragama dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IV.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah dan batasan permasalahan yang telah dijabarkan, esensi permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apa faktor-faktor yang mendorong pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas IV?
- 1.4.2 Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas IV?

## **1.5 Tujuan Pengembangan**

Dengan merinci pokok masalah yang diuraikan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1.5.1 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pentingnya bahan ajar berbasis pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran di kelas IV.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran di kelas IV.

## **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Outcome kegiatan penelitian dan pengembangan ini ialah terbentuknya bahan ajar cetak, yakni buku. Deskripsi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bahan ajar ini dirancang sebagai rujukan belajar bagi peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.
- 1.6.2 Bahan ajar berbasis pemecahan masalah dapat memperkaya kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 1.6.3 Soal naratif untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

## **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Diharapkan bahan ajar berbasis pemecahan masalah ini dapat berfungsi sebagai sarana belajar yang dapat memenuhi dan melengkapi kebutuhan peserta didik. Bahan ajar ini diharapkan berpartisipasi dalam pertumbuhan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih signifikan.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, termasuk alasan penelitian dan pengembangan bahan ajar yang didasarkan pada pemecahan masalah ini sangat penting:

### **1.7.1 Pada Peserta Didik**

Bahan ajar ini tentunya membantu kegiatan pembelajaran serta berfungsi sebagai pengganti bahan ajar lainnya yang memberikan pengalaman kepada peserta didik.

### **1.7.2 Pada Pendidik**

Bahan ajar ini dapat menginspirasi para pendidik untuk menampilkan pembelajaran dengan cara yang lebih imajinatif, sehingga mendorong partisipasi yang lebih besar dalam pembelajaran di kalangan peserta didik. Terlebih lagi, penggunaan bahan ajar berbasis pemecahan masalah bisa berperan sebagai petunjuk dan pendukung ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### 1.7.3 Pada Sekolah

Harapannya, temuan dari penelitian ini mampu membantu organisasi sekolah meningkatkan proses dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

#### 1.7.4 Pada Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan ketika mengembangkan produk bahan ajar. Memperkaya wawasan dan keterampilan ketika mengembangkan bahan pengajaran.

#### 1.7.5 Pada Peneliti Lain

Temuan dari kegiatan penelitian ini bisa menjadi sumber materi dan wawasan bagi peneliti lain ingin meneliti di bidang pendidikan.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Adapun asumsi dari pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.8.1 Bahan ajar berbasis pemecahan masalah mampu membuat peserta didik berpikir secara kritis.

1.8.2 Bahan ajar yang berbasis pemecahan masalah ini mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PPKn

Keterbatasan riset dan pengembangan ini diantaranya adalah sebagai berikut

1.8.1 Produk yang diperoleh berupa bahan ajar terbatas pada materi toleransi umat beragama.

1.8.2 Pengembangan ini dibuat dengan berbasis pemecahan masalah.

## 1.9 Definisi Istilah

- 1.9.1 Pengembangan adalah penciptaan suatu produk secara sistematis dan terencana yang berguna untuk meningkatkan kualitasnya.
- 1.9.2 Bahan ajar adalah kumpulan fasilitas pembelajaran meliputi isi atau materi pembelajaran, taktik dan teknik evaluasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 1.9.3 Pemecahan masalah melibatkan pemanfaatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk menemukan solusi atau perbaikan atas masalah yang mendasar.
- 1.9.4 Berpikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hasil yang bersifat logis mengenai apa yang harus diyakini dan dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN